

PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI, KOMUNIKASI, DAN TRANSPORTASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Novia Ekowati¹, Mustaji², Waspodo Tjipto Subroto³
Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
email: noviaeko88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan media audio visual pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Media audio visual tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model 3-D dari Thiagarajan (1974). Pada uji lapangan menggunakan rancangan pretest-posttest dengan kelompok kontrol. Model 3-D yang diadopsi dari model 4-D karena penelitian hanya sampai pada tahap develop. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas IV SDN 1 Wirun sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa kelas IV SDN 3 Wirun Purworejo sebagai kelompok kontrol. Objek penelitian adalah media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengembangkan media audio visual beserta perangkat pendukung pembelajaran RPP dan tes hasil belajar. Sumber data diperoleh dari angket uji kelayakan media dan tes hasil belajar. Uji coba instrumen tes hasil belajar IPS menghasilkan butir tes yang valid dan reliabel sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Uji kelayakan media audio visual berupa angket yang diisi oleh validator, respon siswa, dan keterterapan media oleh guru. Teknik analisis data menggunakan analisis kevalidan, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis (t-test). Data hasil penelitian diperoleh kelayakan media audio visual menghasilkan persentase kelayakan 92,67% dengan kategori sangat tinggi. Ini berarti media audio visual telah layak digunakan sebagai media pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar. Perhitungan posttest pada tingkat kesalahan 5%, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana $t_{hitung} = 2,295$ dan $t_{tabel} = 2,018$ maka didapat kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan media audio visual dengan tidak menggunakan media audio visual melainkan menggunakan media cetak. Hasil belajar dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif siswa pada penguasaan konsep materi. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa media audio visual telah memenuhi kelayakan sebagai media pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan media audio visual dengan tidak menggunakan media audio visual.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Perkembangan Teknologi, Hasil Belajar, IPS, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This research aimed to describe the feasibility of audio-visual media on the subject of Development of Production Technology, Communication and Transportation in social studies for elementary school fourth grade students. Audio-visual media is expected to improve learning outcomes IPS. This research is research development with 3-D models of Thiagarajan (1974). In the field test, using pretest-posttest design with control group. 3-D models adopted from model 4-D because the research only reached the stage of develop. The subjects were 24 students of class IV SDN 1 Wirun as the experimental group and 20 students IV SDN 3 Wirun Purworejo as a control group. The object of research is the audio-visual media. This research is the development of audio-visual media to develop learning support along the RPP and achievement test. Sources of data obtained from the questionnaire test media and test results of the feasibility study. Test achievement test IPS are valid and reliability so worthy instrument used to measure student learning outcomes. Test the feasibility of audio-visual media in the form of a questionnaire completed by the validator, student responses, and applied media by teachers. Data were analyzed using analysis advisability, analysis prerequisite test (test for normality and homogeneity test) and test hypotheses (t-test). The data was obtained feasibility audio-visual media produce a feasibility percentage 92.67% with a very high category. This means the audio-visual media has been fit for use as a medium of learning the subject IPS development of production technology, communications, and transportation in the fourth grade primary school. At the 5% error rate, $t_{count} \geq t_{table}$ where $t_{count} = 2.295$ and $t_{table} = 2.018$ then be concluded there is a significant difference of learning outcomes using audio-visual media by not using audio-visual media but using print media. The result of the study in this research is focused on the

cognitive domain on mastery of concept and content. Based on the analysis of data, it can be concluded that the audio-visual media have met the feasibility as a medium of learning social studies in fourth grade elementary school and there is a significant difference between the results of learning to use audio-visual media by not using audio-visual media.

Keywords: *Audio Visual Media, Technology Development, Learning Outcomes, IPS, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki tujuan utama yaitu pencapaian hasil belajar siswa yang optimal, khususnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya (Arsyad, 2014:1). Belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman atau sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik bersumber baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) peserta didik (Suryabrata, 2002:233). Faktor internal seperti kondisi fisik, minat, motivasi, kepribadian, kecerdasan/inteligensi, dan bakat khusus. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi keluarga, kondisi tempat belajar/sekolah, sarana dan prasarana belajar, materi pelajaran, metode dan media pembelajaran, dan lingkungan belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah adalah media pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Media mempunyai banyak peran dalam proses pembelajaran (Mustaji, 2013:3). Peranan media sangat penting dalam proses pembelajaran agar informasi yang disampaikan guru mudah diterima oleh siswa. Apabila pembelajaran tidak menarik, kemungkinan besar siswa merasa bosan terhadap pelajaran yang disajikan.

Perkembangan teknologi yang pesat mengakibatkan munculnya inovasi pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan teknologi modern misalnya komputer/laptop. Minimnya pemanfaatan teknologi modern dalam pembelajaran yang dilakukan guru di kelas bukanlah tanpa alasan. Menurut para guru, hal ini dilatar belakangi oleh minimnya media pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yang ada di sekolah terutama topik-topik/bahasan materi yang membutuhkan audio visual seperti pada kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dan pengalaman menggunakannya.

IPS merupakan mata pelajaran yang bersifat terpadu yang mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa. IPS di sekolah dasar bersifat interdisipliner dengan tujuan membekali siswa untuk mampu menghadapi perubahan tantangan global. Tujuan utama dalam pembelajaran IPS adalah membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizen*). Inovasi media pembelajaran dalam IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat dilakukan guru menggunakan media pembelajaran dengan variasi alat dan bahan yang dapat dilihat dan di dengar. Media audio visual dapat dijadikan *sensory aids* atau alat-alat pembantu panca indra dalam ruang belajar sehingga akan mempermudah dalam memahami kata-kata yang ditulis maupun yang diungkapkan. Siswa dapat secara jelas memahami dan tidak hanya membayangkan apa yang mereka belum ketahui. Pembelajaran di dalam kelas pun akan menjadi menarik bagi siswa.

Penggunaan media audio visual sangat diperlukan oleh guru. Apalagi pada tema/materi yang berhubungan dengan perkembangan teknologi. Materi tersebut dalam mata pelajaran IPS dapat diajarkan dengan bantuan media audio visual karena media audio visual dapat membantu dan memudahkan guru dalam memberikan informasi dan menggambarkan objek pembelajaran yang abstrak kepada siswa.

Media audio visual mempunyai bentuk gambar gerak dan mengeluarkan suara merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik massal, individual, maupun berkelompok (Daryanto, 2010:86). Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu penyajian realitas, terutama melalui indra penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa (Abdulkah dan Dermawan, 2013:84). Dengan media ini, siswa tidak hanya dapat melihat, tetapi sekaligus dapat mendengar sehingga dikenal dengan istilah *Audio Visual Aids (AVA)* atau alat-alat bantu pendengaran (audio) dan penglihatan (visual).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Dasar segugus Ki Hajar Dewantoro, Kabupaten Purworejo yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar, diketahui belum adanya media audio visual yang layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di kelas IV. Pola pembelajarannya masih cenderung "*text book oriented*" yang artinya menyampaikan materi hanya terbatas berdasarkan apa yang tertulis di buku. Penggunaan media yang masih monoton seperti halnya media cetak yang hanya ada di dalam buku. Seringnya penggunaan media cetak dalam pembelajaran menjadikan materi yang disampaikan menjadi kurang bervariasi, pembelajarannya pun menjadi kurang menarik bagi siswa.

Belum adanya media audio visual yang layak digunakan sebagai media pembelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di kelas IV menjadi alasan peneliti untuk mengembangkan media audio visual sesuai dengan perkembangan siswa di sekolah dasar. Peneliti memilih topik/materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dalam mata pelajaran IPS dikarenakan seringnya guru memberikan materi tersebut hanya terbatas pada buku, kemudian dicatat, dan dihafalkan, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Endang (dalam Mustaji, 2013:34) menyebutkan bahwa dari hasil penelitian para ahli bahwa jika suatu informasi disampaikan melalui gambar, 65% dari apa yang diinformasikan dapat diingat, sedangkan jika disampaikan lewat suara, hanya dapat diingat 40% saja. Sehingga dapat disimpulkan apabila gambar dan suara digabung menjadi media audio visual maka dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Media audio visual sebagai media pembelajaran dan hasil belajar adalah hasil pembelajaran setelah menggunakan media tersebut. Menurut *Dual Coding Theory* (dalam Ariani, 2010:55) semua informasi diproses melalui *dual channel* yang independen, yaitu *channel verbal* seperti teks dan suara, dan *channel visual* seperti diagram, animasi, dan gambar akan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penelitian pakar edukasi Eropa seperti Bagget (1991) mengindikasikan bahwa dengan memilih perpaduan media yang sesuai, hasil belajar seseorang dapat ditingkatkan.

Paparan tentang alasan pemilihan media audio visual di antaranya sangat efektif dalam penyampaian materi pada mata pelajaran IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di kelas IV. Media audio visual juga dapat menarik perhatian siswa, mempermudah siswa dalam penguasaan konsep, mempermudah guru untuk mengajar dan menyampaikan materi pelajaran, serta dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan kompetensi siswa. Dengan adanya pengembangan media audio visual yang layak diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kelayakan media audio visual pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dan mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan media audio visual dengan menggunakan media cetak pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D (*Four D Model*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dkk (1974:5). Model pengembangan 4-D tahap utama yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Peneliti menggunakan model tersebut karena tepat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan media dan perangkat pembelajaran bukan sistem pembelajaran, uraiannya jelas dan sistematis, dan dalam pengembangannya telah dilakukan revisi berdasarkan penilaian ahli sebelum uji coba. Karena hasil penelitian ini tidak disebarkan secara luas pada sekolah lain (selain tempat peneliti), maka peneliti hanya melaksanakan tiga tahap yaitu *define*, *design*, *develop* sehingga model pengembangan yang digunakan disederhanakan menjadi model 3-D. Alasan peneliti melaksanakan model pengembangan dari Thiagarajan hanya sampai tahap pengembangan karena keterbatasan biaya dan waktu.

1. *Define*

Tahap pendefinisian terdiri dari: (a) Mengetahui masalah dasar yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS yaitu belum adanya media audio visual yang layak sebagai media pembelajaran. Ditemukan media pembelajaran

IPS yang hanya terbatas pada media cetak dan tidak menarik. (b) Analisis kebutuhan siswa sesuai karakteristik siswa berkaitan dengan aspek kognitifnya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. (c) Mengidentifikasi, merinci, dan menyusun konsep utama yang akan dipelajari siswa yaitu materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. (d) Analisis tugas yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tugas disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran. Tugas berupa LKS pada saat pembelajaran dan tes pilihan ganda pada awal (*pretest*) dan akhir pembelajaran (*posttest*). (e) merumuskan tujuan pembelajaran khusus sebagai dasar penyusunan media beserta perangkat pendukungnya (silabus, RPP, dan tes hasil belajar).

2. Design

Tahap desain pada penelitian ini meliputi: (a) Penyusunan kisi-kisi tes hasil belajar yang didasarkan pada tujuan pembelajaran khusus. (b) Menentukan jenis media yang dikembangkan yaitu media audio visual. (c) Merancang dan menyiapkan bahan pembuatan media. (d) Bahan yang dikembangkan pada media audio visual dengan pemilihan gambar dan suara materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Selain itu juga menetapkan batasan isi media yang dikembangkan. Pembuatan bahan ajar (media, silabus, RPP, dan tes hasil belajar) mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV Sekolah Dasar terdiri dari pemilihan gambar dan suara sesuai dengan materi ajar, memilih aplikasi program audio visual, membuat desain gambar dan suara dengan cara mengambil gambar video lewat kamera dan beberapa dari sumber *YouTube*, dan menggabungkan gambar dan suara yang sudah didapat dengan aplikasi *Pinnacle Studio 12*.

3. Develop

Pada tahap ini dilakukan validasi ahli dan revisi sehingga menghasilkan kelayakan produk, validasi instrumen tes hasil belajar, uji coba terbatas, uji coba lapangan (produk final).

Media audio visual yang dikembangkan dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran IPS apabila penilaian validator

memberikan penilaian minimal persentase 70%–79% dengan kriteria kelayakan tinggi. Saran dan masukan dari validator yang terdapat pada lembar validasi dijadikan bahan acuan untuk merevisi rancangan media audio visual beserta perangkatnya. Perangkat pendukung media audio visual yang divalidasi meliputi Silabus, RPP, dan Tes Hasil Belajar.

Setelah instrumen tes hasil belajar reliabel dan valid maka dapat digunakan untuk mengukur tes hasil belajar IPS. Uji coba kelompok terbatas terdiri dari 6 siswa. Kelompok kecil tersebut melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual beserta perangkat pembelajaran pendukungnya. Tujuan uji coba kelompok terbatas ini untuk mendapatkan masukan positif atau tanggapan sasaran dan pengguna serta peningkatan nilai dari siswa terhadap pembelajaran menggunakan media audio visual yang telah dikembangkan sehingga media audio visual ini layak dipergunakan sebagai media pembelajaran pada uji lapangan.

Guna mengetahui tanggapan siswa terhadap adanya media audio visual yang dikembangkan dan untuk mengetahui perasaan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media audio visual, maka siswa diminta untuk mengisi angket. Dalam angket tersebut mengandung beberapa pertanyaan “ya” atau “tidak” berkaitan dengan pengembangan media audio visual.

Pada uji lapangan ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol (*Pretest-Posttest Control Group Design*). Pelaksanaan uji coba media audio visual dilakukan dengan memberikan pembelajaran menggunakan media audio visual pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media audio visual melainkan media yang biasanya dipakai sekolah dalam pembelajaran IPS yaitu media cetak.

Tabel 1. *Pretest-Posttest Control-Group Design*

	Q ₁	X	Q ₂
R	Q ₃	–	Q ₄

(Sugiyono, 2010:112)

Keterangan:

R = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara random.

Q₁ = *Pretest* kelompok eksperimen untuk mengetahui keadaan awal siswa adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- Q₃ = *Pretest* kelompok kontrol untuk mengetahui keadaan awal siswa adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- Q₂ = *Posttest* kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
- Q₄ = *Posttest* kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media cetak.
- X = Pemberian perlakuan, yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dan perangkat pendukung pembelajaran pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi.

Pada awal pembelajaran kedua kelompok sama-sama diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok tersebut apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. *Pretest* digunakan untuk menyeimbangkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Bila kedua kelompok tersebut posisinya sama atau tidak berbeda secara signifikan, maka kelompok tersebut sudah sesuai dengan kelompok yang akan digunakan untuk eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis validasi media beserta perangkatnya oleh validator dan responden (guru dan siswa) yang bertujuan menentukan kelayakan media beserta perangkatnya untuk dipergunakan pada proses KBM. Hasil validasi sebagai berikut.

Tabel 2. Kelayakan Media Audio Visual beserta Perangkatnya

Jenis Perangkat	Persentase	Kategori Kelayakan
Media Audio Visual	92,14%	Sangat tinggi
Perangkat (Silabus, RPP, dan THB)	93, 20%	Sangat tinggi

Sumber: Data Sekunder (Validator)

Dari tabel tersebut diperoleh analisis kevalidan akhir dari total rata-rata kedua validator sebesar 92,67% dengan kategori kelayakan sangat tinggi. Secara umum semua penilaian validator terhadap media audio visual beserta perangkat pendukungnya memberikan kesimpulan yang sama yaitu: media audio visual mempunyai kategori kelayakan sangat tinggi dan dapat digunakan dalam

pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dan perangkat pendukungnya (silabus dan RPP) mempunyai kategori kelayakan sangat tinggi dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Pada analisis respon siswa, rata-rata skor respon siswa terhadap adanya media audio visual yang dikembangkan adalah 90% dan termasuk pada kategori sangat baik. Artinya respon siswa adalah positif terhadap adanya media audio visual pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Peningkatan hasil belajar pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dianalisis berdasarkan rata-rata nilai *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Hasil analisis uji peningkatan hasil belajar kelompok kecil diperoleh peningkatan rata-rata yaitu 51,45%. Artinya terjadi peningkatan yang tinggi hasil belajar kelompok terbatas dalam pembelajaran menggunakan media audio visual. Rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelompok kecil sebesar 83,3 dan 100% siswa mencapai ketuntasan minimum yang ditetapkan sebesar 70.

Penilaian tingkat keterterapan media atau dapat tidaknya media digunakan dalam praktik pembelajaran dilakukan oleh guru yang mengajar dalam uji coba kelompok terbatas sekaligus uji coba lapangan. Rata-rata skor keterterapan media audio visual yang dikembangkan adalah 86% dan termasuk pada kategori sangat baik. Artinya pengguna memberikan respon positif bahwa media audio visual dapat digunakan dalam praktik pembelajaran pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Analisis uji coba terbatas menunjukkan hasil bahwa media audio visual sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar. Siswa merasa senang belajar dengan media audio visual sehingga hasil belajar meningkat dan guru dapat menerapkan media audio visual tersebut dengan mudah dalam pembelajaran. Setelah uji coba terbatas selesai, maka dilanjutkan uji lapangan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol.

Sebelum media audio visual beserta perangkat pendukung pembelajaran diujicobakan, maka dilaksanakan uji kelayakan oleh validator.

Sedangkan tes hasil belajar IPS diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kevalidan soal tes yang telah dibuat dengan uji statistik. Uji coba instrumen soal tes hasil belajar terdiri dari: (a) Validitas, hasil uji validitas butir soal pada N= 30 siswa, dari 30 soal pilihan ganda yang diujikan terdapat 30 soal valid sehingga diperoleh sejumlah 30 soal sebagai instrumen tes hasil belajar IPS. (b) Reliabilitas, hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan KR-20 diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,921. Tes memiliki reliabilitas sangat tinggi. Ini berarti soal telah benar-benar handal dan dapat digunakan untuk mengukur tes hasil belajar IPS. (c) Taraf kesukaran, hasil perhitungan taraf kesukaran soal, dari 30 soal pilihan ganda terdapat soal dalam indeks kesukaran sedang sebanyak 20 soal dan sisanya 10 soal terdapat pada indeks kesukaran mudah. Dari 30 soal, sebanyak 66,67% merupakan soal sedang dan 33,33% tergolong soal mudah sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut tergolong soal yang baik. (d) Daya pembeda soal, hasil penghitungan daya beda soal, terdapat hasil yang beraneka ragam yaitu daya pembeda baik sekali, baik, cukup, dan jelek. Dari 30 butir soal, 90% soal termasuk dalam daya beda yang cukup, baik, dan baik sekali. Hanya 30% saja yang jelek dan tidak baik.

Analisis data nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sebelum menggunakan media audio visual materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS (*pretest*) yaitu 57,36. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen sesudah pembelajaran menggunakan media audio visual materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS (*posttest*) yaitu 85,18. Beda nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media audio visual materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS (*pretest* dan *posttest*) yaitu 27,82. Peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen 48,53%.

Analisis data nilai rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol sebelum pembelajaran tidak menggunakan media audio visual materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS (*pretest*) yaitu 57,83. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar

pada kelompok kontrol sesudah pembelajaran tidak menggunakan media audio visual materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS (*posttest*) yaitu 76,89. Nilai beda rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran tidak menggunakan media audio visual materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS bagi siswa di kelas IV Sekolah Dasar (*pretest* dan *posttest*) yaitu 19,06. Peningkatan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 32,95%.

Berdasarkan analisis data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat dilihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian terdahulu oleh Linaksita (2012) tentang pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar menyatakan bahwa pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, hal ini dikarenakan media sebagai alat atau perantara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Sejalan dengan pendapat Daryanto (2013:87) yang menyatakan bahwa tingkat *retensi* (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Pada pengujian *pretest*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelompok eksperimen dan *pretest* kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan awal siswa kedua kelompok seimbang. Dengan demikian, *pretest* pada kedua kelompok telah mewakili menyeimbangkan keadaan meskipun terdapat banyak hal yang mempengaruhi kondisi siswa dalam hasil belajar. Variabel lain yang mengontrol keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dimasukkan semua dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti sehingga hanya menggunakan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal siswa pada kedua kelompok. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian mengenai hasil belajar beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya

berkaitan dengan keadaan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada pengujian hipotesis *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, nilai t_{hitung} sebesar 2,295 dan nilai t_{tabel} 2,018. Karena nilai t_{hitung} 2,295 > t_{tabel} 2,018, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan hasil belajar kelompok kontrol. Terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual. Hasil belajar yang menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan media cetak. Ini berarti bahwa media audio visual yang dikembangkan telah layak dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Kemampuan mengendalikan dan meminimalisir kendala/hambatan disetiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan para ahli, turut mendukung tercapainya hasil belajar yang baik dalam penelitian ini. Beberapa kendala yang ditemui mulai dari persiapan sarana dan prasarana sebelum kegiatan uji coba dilakukan hingga pada saat pelaksanaannya telah mampu dikendalikan oleh peneliti dan para ahli sehingga semua bentuk kegiatan telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data validasi dan uji coba terhadap media audio visual beserta perangkatnya yang dikembangkan dengan mengacu pada tahapan Thiagarajan (1974), maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual telah memenuhi kelayakan sebagai media pembelajaran IPS pada materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar ditinjau dari validator ahli, sasaran/siswa, pengguna/guru, dan hasil belajar siswa. Kelayakan media audio visual juga dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik dibandingkan dengan yang menggunakan media cetak. Ini dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan media audio visual dengan hasil belajar menggunakan media cetak.

Daftar pustaka

Abdulhak, Ishak. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ariani, Niken. (2010). *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bagget. (1991). *Media Visualisasi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Lai, Shu-Ling. (2000). *Influence Of Audio Visual Presentations On Learning Abstract Concepts*. International Journal of Instructional Media. ProQuest Educational Journals. Vol 27(2) Pp 199.
- Linaksita, Anindyawati. (2012). *Pemanfaatan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol 6 No 6.
- Mustaji. (2013). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press.
- Putra, Nusa. (2012). *Research Development*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thiagarajan, dkk. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Minnesota.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

